

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Global Reporting Initiative (GRI), laporan keberlanjutan atau sustainability report adalah laporan yang mengukur dan mengungkapkan dampak kegiatan operasional suatu perusahaan, baik positif maupun negatif terhadap kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan serta untuk mencapai tujuan keberlanjutan. perkembangan. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, perusahaan yang mengelola kegiatan di sektor sumber daya alam wajib melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan pada tahun 2017 melalui OJK, pemerintah mewajibkan setiap perusahaan untuk membuat sustainability reporting atau laporan keberlanjutan.

Sustainability Reporting memungkinkan perusahaan memperhitungkan dan meminimalkan dampak lingkungan dari kegiatannya. *Sustainability Reporting* juga merupakan media untuk mewujudkan komitmen dan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dari perspektif ekonomi, lingkungan, dan sosial. Terhitung sejak diterbitkannya undang-undang tentang kewajiban perusahaan untuk menerbitkan *Sustainability Report*, banyak perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan terutama seluruh bank yang beroperasi di Indonesia telah menerbitkan *Sustainability Reporting*.

Tidak hanya bank, beberapa lembaga keuangan dan perusahaan publik juga memulai *membuat Sustainability Reporting*.

Meskipun telah diterbitkannya peraturan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan, nyatanya masih banyak perusahaan yang masih mengabaikannya. Dilansir dari Aceh Journal National Network (AJNN), PT. Medco gagal melaksanakan program CSR yang mana pencemaran lingkungan yang berdampak pada bau tidak sedap dari aktivitas produksi. PT. Medco juga melaksanakan program penanaman padi menggunakan system SRI tetapi hasil tersebut menunjukkan kegagalan yang disebabkan oleh tanah yang digunakan masih terkontaminasi pupuk yang mengandung zat kimia.

Dilansir oleh Detiknews pada Juli 2023, PT. BWM dinilai oleh MK telah mengotori sungai terbesar yang berada di Jawa Barat. KLKH menggugat PT. BWM atas pencemaran lingkungan dengan denda sebesar 44 Miliar. Selain itu, dilansir dari Swarakaltim.com limbah PT. PAR diduga mencemari lingkungan dengan mengeluarkan aroma tidak sedap sehingga mengganggu pernafasan warga sekitar. Limbah ini berasal dari limbah sawit atau dikenal dengan minyak kotor. Pada September 2023 KLKH menyebutkan bahwa dari 50 perusahaan yang mencemari lingkungan yang berada di Jakarta, Bogor, Depok Tangerang, Bekasi telah dikenakan sanksi sebanyak 32 perusahaan. Ke-32 Perusahaan-perusahaan tersebut terbukti menggunakan bahan bakar batu bara dalam operasinya.

Keteledoran perusahaan dalam mengolah limbah dinilai buruk bagi masyarakat sekitar. Kelalaian tersebut memberikan dampak yang tidak baik bagi lingkungan, dan sosial. Kegiatan perekonomian dan sosial di lingkungan tersebut akan terhambat akibat pencemaran yang ditimbulkan. Sehingga hal ini memicu kekhawatiran masyarakat dan mempertanyakan peran dan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan, dan kenyamanan sekitar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik dan buruknya kinerja sebuah perusahaan, yaitu konsentrasi kepemilikan, manipulasi laba, dan pengungkapan. Pengungkapan sangat diperlukan bagi perusahaan untuk menginformasikan keadaan sebuah perusahaan kepada pemegang kepentingan (*stakeholder*). Mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai tolok ukur kinerja keuangan suatu perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang diinvestasikan. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan memperoleh laba berdasarkan total aktiva, ekuitas, dan penjualan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin efisien perusahaan memanfaatkan fasilitasnya. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin efisien perusahaan memanfaatkan fasilitasnya.

Pada penelitian yang dilakukan Wibisana (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Raihan (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*.

Apabila profitabilitas tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan yang berdampak pada lingkungan, sosial, dan ekonomi yang diungkapkan pada *sustainability report*. Kemampuan perusahaan untuk menerbitkan *sustainability reporting* yang komprehensif mampu meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Likuiditas adalah matriks yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan kewajiban jangka pendeknya. Apabila suatu perusahaan mampu membayar ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur bagi perusahaan untuk mengetahui kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukannya, current ratio (CR) dapat dikatakan tidak memiliki dampak positif pada *Sustainability Reporting*.

Menurut Fahmi (2011: 121), rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Berdasarkan Raihan (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur perusahaan untuk menentukan

kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*.

Likuiditas juga dapat diartikan sebagai gambaran likuiditas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk membayar atau memenuhi kewajiban utangnya setelah tanggal yang disepakati. Untuk memperoleh hasil rasio likuiditas, pengukuran ini tidak dapat dilakukan satu atau dua kali. Namun dalam jangka waktu tertentu, perkembangan likuiditas suatu perusahaan akan terlihat dari waktu ke waktu. Berdasarkan rasio likuiditas nominal, pemegang saham dapat menentukan bagaimana mereka melihat perusahaan di masa depan.

Kondisi pasar memperhitungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, saham perusahaan dan arus kas. Analisis rasio pasar digunakan untuk mengukur keadaan pasar saham selama periode waktu tertentu. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:91), "rasio pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai persediaan. Rasio pasar meliputi laba per saham (EPS), dividen per saham, dan nilai buku per saham (PBV). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Monica (2019), ditemukan bahwa kinerja pasar PER tidak memiliki pengaruh terhadap pelaporan keberlanjutan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis menggunakan PER untuk menganalisis hubungan pasar

Menurut Manurung (2004:26), "PER merupakan hasil pembagian harga saham dengan laba bersih per lembar saham. Harga pasar saham merupakan harga saham saat ini, sedangkan laba bersih merupakan laba bersih per lembar saham yang diharapkan

pada tahun yang akan datang. tahun berjalan." PER dapat diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (EPS). Apabila PER tinggi dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Namun apabila harga saham yang diusulkan terlalu tinggi mengidentifikasi tidak rasional.

Pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut Suarjana, dkk. (2021:1200), ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019:183) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan menurut Karlina, dkk., (2019:36), perusahaan yang berukuran besar bisa jadi menerbitkan laporan keberlanjutan lebih baik daripada perusahaan yang berukuran kecil karena perusahaan besar mempunyai aset yang lebih besar dan dapat digunakan untuk kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Berdasarkan uraian tentang pengungkapan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio pasar terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, adapun rumusan masalah dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan di Indonesia ?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan di Indonesia ?
3. Apakah rasio pasar berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap *sustainability report* pada perusahaan pertambangan di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap *sustainability report* pada perusahaan pertambangan di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh rasio pasar terhadap *sustainability report* pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, serta bagi masyarakat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dan menambah ilmu pengetahuan mengenai pengungkapan *Sustainability Reporting*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kesadaran betapa pentingnya pengungkapan *Sustainability Reporting*, serta mendorong perusahaan agar lebih memikirkan tanggung jawab sosialnya, sehingga dapat lebih menyejahterakan para stakeholdernya. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kesadaran akan pentingnya pengungkapan *Sustainability Reporting*, serta dapat merubah sifat sustainability reporting yang masih voluntary menjadi mandatory dengan regulasi yang baru. Bagi para emiten yang terdaftar dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menilai kinerja perusahaannya.